

Potensi dan Peluang UMKM Terhadap Upaya Pemulihan Ekonomi di Kota Bogor pada Era Pandemi Covid-19

*Small Business and
Economic Growth
During Pandemic*

Indupurnahayu, Muhamad Fahrudin Safalah, Miranti Ayu Utami
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor
EMail: indupurnahayu@uika-bogor.ac.id

349

Submitted:
JULI 2022

Accepted:
AGUSTUS 2022

ABSTRACT

In the current state of the COVID-19 pandemic, many sectors of life have stopped, including the MSME sector. This study aims to determine the potential and opportunities for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bogor City in an effort to increase economic growth during the COVID-19 pandemic. The research method used is by collecting data primarily with qualitative methods whose research data is collected by distributing questionnaires to MSME actors scattered in the city of Bogor. From the research that has been done, it is found that the potential and opportunities for SMEs are very significant in an effort to increase employment, increase the value of gross domestic product, and advance the economy.

Keywords: Covid-19; MSME Potential and Opportunities; and Economic Growth.

ABSTRAK

Dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini banyak sektor kehidupan yang terhenti diantaranya pada sektor UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan peluang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Bogor dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masa pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan melakukan pengumpulan data secara primer dengan metode kualitatif yang data penelitiannya dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang tersebar di Kota Bogor. Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa potensi dan peluang pada UMKM sangat signifikan dalam upaya meningkatkan lapangan pekerjaan, menaikkan nilai produk domestik bruto, dan memajukan perekonomian.

Kata Kunci : Covid-19; Potensi dan Peluang UMKM; dan Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi dunia ketika harus menghadapi keadaan munculnya wabah secara tiba-tiba yang pertama kali terjadi di Wuhan, China. Wabah corona virus atau yang dikenal dengan covid-19 juga dihadapi oleh Indonesia sejak kasus pertamanya pada bulan Maret 2020 dan menyebar dengan sangat cepat. Hal tersebut menyebabkan hampir seluruh sektor kehidupan tidak berjalan dengan baik bahkan terhenti diantaranya pada sektor UMKM. Wabah covid-19 mengakibatkan seluruh bisnis dan UMKM di Indonesia mengalami hambatan karena adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dianggap mampu mencegah peningkatan kasus covid-19 (Lili Marlinah, 2020). Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah kelompok usaha yang dikelola oleh orang atau suatu badan usaha tertentu sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan.

Kota Bogor adalah salah satu kota di provinsi Jawa Barat yang banyak sekali terdapat pelaku UMKM bahkan hampir tersebar di seluruh kecamatannya, sebanyak 15.638 UMKM yang tercatat pada Dinas Koperasi dan UMKM tahun 2019. Dalam pengembangan UMKM tentunya tidak terlepas dari faktor pendorong dan faktor

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 10 No. 2, 2022
pp. 349-354
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v10i2.1439

penghambat, mengingat peran UMKM yang penting dan strategis sebagai pelaku ekonomi penyelamat bangsa. Sebagaimana visi dan misi Kota Bogor untuk mewujudkan kota yang sehat, cerdas dan sejahtera. Dalam perekonomian, tugas pemerintah yakni membangun dan mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang bertujuan untuk menumbuhkan lapangan pekerjaan, serta memajukan ekonomi kerakyatan dan pada akhirnya bisa mensejahterakan masyarakat dalam mewujudkan UMKM yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya, baik oleh anggota pada khususnya maupun oleh masyarakat luas pada umumnya. Dalam keadaan pandemi covid-19 saat ini, permasalahan yang di alami yaitu tingkat likuiditas UMKM. Menurunnya tingkat pemasukan terhadap kas sangatlah sulit dalam memenuhi likuiditas, terlebih dampak dari covid-19 sangat berpengaruh terhadap pelaku UMKM. Kurangnya lembaga penjamin ketersediaan dana ditengah pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sehingga mengalami kekurangan akan modal usahanya.

Potensi UMKM menurut UU No 20 tahun 2008 yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan mengurangi angka kemiskinan sedangkan menurut peraturan menteri koperasi dan UMKM Indonesia No. 07/PER/M.KUKM/VII/2015, potensi dan peluang UMKM ditunjukkan oleh perannya sebagai sumber pendapatan masyarakat, pemenuhan kebutuhan barang dan jasa domestik, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan nilai tambah yang berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi (Nurlida & Sinuraya, 2020). Pada Kota Bogor yang pelaku usahanya mengalami kenaikan sebesar 64,37 persen. Hal tersebut terjadi karena banyaknya pekerja kantoran yang diberhentikan akibat pandemi covid-19 dan mereka beralih menjadi pelaku UMKM untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Potensi tersebut dipengaruhi oleh dua sisi, yaitu internal dan eksternal. Menurut (Nurlida & Sinuraya, 2020) potensi internal UMKM yaitu terdiri dari :

- a. Jumlah UMKM yang besar dapat mengembangkan usaha dalam skema rantai nilai dan pasok sehingga efisiensi sistem produksi dan pemasaran dapat ditingkatkan.
- b. Struktur organisasi, karakteristik, dan pengelolaan UMKM sangat fleksibel sehingga memberikan kemudahan.
- c. UMKM menghasilkan barang dan jasa dengan harga yang dapat terjangkau oleh masyarakat.

Sedangkan potensi eksternal UMKM yaitu terdiri dari :

- a. Kepastian hukum untuk perkembangan UMKM.
- b. Kemudahan dalam mendirikan usaha sehingga menumbuhkan wirausaha baru.
- c. Dukungan dari pemerintah pusat dan daerah sehingga pelaku usaha tidak khawatir untuk terus mengembangkan usahanya.
- d. Meningkatnya usia produktif dengan keterampilan dan pendidikan yang tinggi sehingga menjadi sumber tenaga kerja.

Namun, kurangnya pelatihan terhadap pelaku UMKM juga sangat perlu diperhatikan di tengah pandemi ini. Hal ini merupakan tuntutan agar pelaku UMKM lebih banyak berinovasi dalam mempertahankan bisnisnya (Arifqi, 2021). Salah satunya untuk menjaga sistem kemampuan dan ketahanan dalam pendanaan dan permodalan pelaku UMKM selama pandemi yang diharapkan mampu menahan semua posisi terbuka yang mengalami kerugian (*floating loss*). Tujuan mengetahui ketahanan modal adalah untuk menentukan besarnya resiko sesuai dengan modal.

Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menjawab apa yang dapat dilakukan pelaku UMKM untuk dapat mempertahankan bisnis mereka di tengah pandemi covid-19 yang melanda dunia khususnya di Kota Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan apa saja strategi yang harus dilakukan oleh pelaku UMKM sehingga mereka mampu terus bertahan dan menjadi lebih responsif terhadap perubahan iklim bisnis terutama saat terjadi covid-19.

- Permasalahan yang terjadi pada UMKM selama terjadinya pandemi covid-19 adalah:
- a. Tingkat modal selama pandemi covid-19. Kemampuan suatu UMKM dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu utang usaha, dan utang lain-lain. Dengan penurunan tingkat pemasukan terhadap kas sangatlah sulit selama pandemi.
 - b. Kurangnya lembaga penjamin ketersediaan dana. Di tengah pandemi covid-19 pelaku UMKM merasakan dampak akan kekurangan modal usaha, bahkan lembaga penjamin keuangan lain pun masih ragu untuk memberikan dana, karena pelaku UMKM tidak atau belum mempunyai laporan keuangan.
 - c. Melihat potensi dan peluang yang ada di lembaga UMKM untuk pemulihan ekonomi. Potensi UMKM ditunjukkan oleh perannya sebagai sumber pendapatan masyarakat, pemenuhan kebutuhan barang dan jasa domestik, penciptaan lapangan pekerjaan, serta peningkatan nilai tambah yang berdampak pada penurunan angka kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Secara ringkas potensi lembaga keuangan lain atau penjamin dana dapat dipengaruhi oleh sisi internal dan eksternal.
 - d. Kurangnya pelatihan terhadap UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Perlunya pelatihan terhadap pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan untuk mengajukan penambahan modal agar menjadi unggul di tengah pandemi saat pemberlakuan PSBB, PSBMK, dan PPKM sehingga waktu yang digunakan lebih dapat di manfaatkan.
 - e. Sistem ketahanan pendanaan dan permodalan UMKM selama pandemi. Kemampuan dalam ketahanan dana untuk menahan semua posisi terbuka yang mengalami kerugian (*floating loss*). Tujuannya mengetahui ketahanan modal adalah untuk menentukan besarnya resiko sesuai dengan modal.
 - f. Strategi program yang dilakukan PEMDA. Strategi pemerintah daerah berupaya menyediakan sejumlah stimulus melalui kebijakan restrukturisasi pinjaman, tambahan bantuan modal, keringanan pembayaran tagihan listrik, dan dukungan pembiayaan lainnya.
- Dari Permasalahan tersebut maka dapat dilakukan langkah solutif adalah :
- a. Mengenali perubahan perilaku dan konsumen dan bertransformasi secara proaktif.. Kepekaan manajerial diperlukan secara aktif dalam membaca perilaku anggota atau konsumen serta memunculkan program yang berinovasi dan mampu berjangka panjang untuk kesenjangan UMKM.
 - b. Pola pergerakan dan pelayanan melalui optimalisasi Daring. Dengan pemenuhan industri 4.0 bukan hanya tidak mungkin sistem pelayanan dan pergerakan roda organisasi mampu dilakukan secara daring ataupun sistem informasi dengan basis baru.
 - c. Cerdik dalam melakukan Akses permodalan dan dana likuiditas dari pemerintah. Dalam tingkat penurunan pemasukan dibutuhkan peran yang baik untuk akses permodalan dana terhadap pemerintah, dengan adanya anggaran pemerintah yang meningkat selama pandemi, UMKM mampu mengajukan akses tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode yakni: Studi Kepustakaan dan Wawancara. Studi Kepustakaan ini dengan pengumpulan data yang menggunakan metodologi studi pustaka yakni dengan cara penulis melakukan pencarian dan mengumpulkan berbagai informasi dan keterangan yang dibutuhkan dari berbagai media yang bersifat kepustakaan. Berbagai media tersebut dapat berupa buku, jurnal, proseding, dan artikel atau berita online sebagai pendukung tersusunnya penulisan ini. Metode wawancara dilakukan pada berbagai response khususnya pelaku UMKM yang bertujuan mendapatkan Informasi dan data yang dibutuhkan.

Penelitian ini dilakukan secara virtual dengan pelaku UMKM dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif sekunder yang merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang tersebar di Kota Bogor menurut data dari Pemerintah Kota Bogor sejumlah 15.638.

Tabel 1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Bogor

No	Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah UMKM
1	Bogor Barat	2.254	1.259	991	4.504
2	Bogor Timur	879	430	41	1.350
3	Bogor Utara	1.408	984	262	2.654
4	Bogor Selatan	1.676	1.156	89	2.921
5	Bogor Tengah	1.128	1.014	222	2.364
6	Tanah Sareal	867	679	299	1.845
	Total	8.212	5.522	1.904	15.638

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bogor, 2020.

Penarikan sampling dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan represi 10%. Suatu metode penarikan dari sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi mengalami dampak berbeda dari adanya pandemi covid-19 bisa terwakili secara proporsional dan jumlah sample yang digunakan yaitu Random Sampling. Cara menentukan ukuran sampel dengan menggunakan metode slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{15.638}{1 + (15.638)(0.1)^2}$$

$$n = 99.35 \text{ UMKM dibulatkan } 100$$

Berikut jumlah sampel UMKM dari 6 Kecamatan dan sampel dalam penelitian ini adalah proporsional sampling. Data diperoleh melalui survei. Sampel penelitian ini adalah 100 pelaku UMKM dari seluruh populasi yang berjumlah 15.638 pelaku UMKM yang tersebar pada 6 kecamatan di Kota Bogor. Perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total UMKM Kecamatan}}{\text{Total UMKM Kota Bogor}} \times 100$$

Tabel 2 Jumlah Sampel Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kota Bogor

No	Kecamatan	Usaha Mikro	Sampel	Jumlah UMKM
1	Bogor Barat	4504/15.638 x 100	29	4.504
2	Bogor Timur	1350/15.638 x 100	8	1.350
3	Bogor Utara	2654/15.638 x 100	17	2.654
4	Bogor Selatan	2921/15.638 x 100	19	2.921
5	Bogor Tengah	2364/15.638x 100	15	2.364
6	Tanah Sareal	1845/15.638 x 100	12	1.845
	Total		100	15.638

Sumber: penghitungan sampel per kecamatan di Kota Bogor

Tabel 3 Jumlah Sampel per Kecamatan

No	Kecamatan	Hasil Sampel
1	Bogor Barat	29 orang
2	Bogor Timur	8 orang
3	Bogor Utara	17 orang
4	Bogor Selatan	19 orang
5	Bogor Tengah	15 orang
6	Tanah Sareal	12 orang
	Total	100 orang

Sumber : hasil penghitungan jumlah sampel yang diambil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Bogor yang hasilnya diuji menggunakan uji asumsi klasik. Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas dengan analisis sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.40466892
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.040
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Analisis data

Nilai Asymp sig (2 tailed) 0,200 > 0,05 berarti data berkontribusi normal dan seperti semestinya. Dengan hasil lebih dari 0,05, maka potensi dan peluang di Kota Bogor memiliki pengaruh yang normal atau signifikan dalam upaya pemulihan ekonomi di Kota Bogor. Dengan adanya potensi dan peluang UMKM sebagai sumber pendapatan masyarakat, pemenuhan kebutuhan barang dan jasa kosmetik, menciptakan lapangan kerja, dan penurunan angka kemiskinan, maka hal tersebut berpengaruh pada pemulihan ekonomi di masa pandemi saat ini khususnya bagi masyarakat Kota Bogor.

Sehubungan dengan amanat Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi usaha mikro, kecil, dan menengah serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, untuk itu perlu diberdayakan sebagai bagian internal ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategi guna mewujudkan struktur perekonomian nasional yang diharapkan bisa tumbuh semakin maju, berkembang dan berkeadilan.

Sektor UMKM menjadi tumpuan harapan dalam membangkitkan perekonomian Indonesia di masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan sektor UMKM telah mengakar kuat pada perekonomian masyarakat Indonesia sehingga memiliki jumlah yang banyak dan cukup dominan. Sehingga perkembangan sektor UMKM cukup luas di masyarakat. Sesuai dengan penelitian Aisyah (2020) bahwa UMKM sebagai penopang perekonomian di Indonesia ternyata merupakan sektor yang paling pertama dan paling terdampak oleh pandemi Covid-19. Dalam menanggulangi masalah pandemi COVID-19 yang dihadapi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pemerintah melakukan beberapa upaya. Salah satunya adalah, UMKM masuk menjadi kategori yang mendapatkan program bantuan pemerintah. Pemerintah menysasar 12 juta pelaku UMKM untuk menerima bantuan UMKM sebesar Rp. 2,4 juta.

Program bantuan ini dimulai sejak 17 Agustus 2020. Dengan melengkapi persyaratannya, UMKM dapat menjadi sektor penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sehingga dalam perkembangannya UMKM ini perlu mengikuti digitalisasi yang ada. Dengan kondisi pandemi Covid-19 yang telah mengubah gaya konsumsi masyarakat yang semula secara langsung berubah menjadi serba *online* dan melalui platform *e-commerce* yang ada. Pertumbuhan pasar online di Indonesia juga cukup tinggi. Potensi UMKM Kota Bogor yang mempunyai peluang untuk dikerjasamakan seperti home industr, produk kuliner produk kulit seperti (tas, sepatu, jaket), fashion (pakaian jadi muslim anak dan dewasa), kain batik, tas, aksesoris, dan lainnya. Secara umum UMKM diharapkan bisa mencapai tahap yang memadai dengan berbagai macam aktivitas masyarakat, baik aktivitas ekonomi, kesehatan, pendidikan, maupun sosial budaya. Apabila tahap pembangunan (*development*) dapat tercapai, maka diharapkan umkm kota bogor akan bangkit kembali. Disisi lain tentu tidak kalah dalam memperkuat

daya saing dan mengembangkan UMKM Kota Bogor, melakukan kolaborasi dan fasilitasi kerja sama dalam bidang digitalisasi, alih teknologi yang semakin berkembang atau *research and development*, pendampingan usaha dan monitoring sangat diperlukan, tenaga ahli, pengembangan kewirausahaan (*Start Up*), *business matching* dan akses pasar.

Pemerintah masih terus berupaya agar UMKM dapat menopang sendi ekonomi Indonesia, memperkuat, memperkokoh dan mendominasi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2020 ini jumlah pelaku UMKM ini akan terus didukung dengan berbagai program kewirausahaan yang mampu membawa pelaku

354

PENUTUP

Pemerintah telah memberikan berbagai peluang untuk para pelaku UMKM menjalankan usahanya, perhatian penuh kepada UMKM dari pemerintah dengan meminta kepada Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati untuk membantu pelaku UMKM dalam bentuk subsidi bunga, insentif pajak penundaan pembayaran pokok, dan pemberian tambahan kredit modal kerja. Peluang lain untuk UMKM adalah berupa Pencanaan gerakan 100.000 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Go Online secara bersama sama di 30 kota atau kabupaten di Indonesia untuk menjadikan Indonesia sebagai Digital Energy of Asia. Tantangan UMKM adalah bagaimana menghadapi strategi dalam mengisi kebutuhan pasar dalam negeri maupun pasar global, Bagaimana UMKM memiliki strategi entrepreneurship yang berbasis teknologi IT (Information Technology) dan menjaga kearifan lokal. Peluang yang telah diberikan oleh pemerintah ini diharapkan bisa membantu dan bermanfaat bagi pelaku UMKM di tengah wabah Covid 19 yang saat ini berlangsung baik di Indonesia maupun di hamper seluruh negara di dunia ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifqi, M. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 192–205. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.311>
- [2] Lili Marlinah. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- [3] Nurlida, & Sinuraya, J. (2020). Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 73. www.lokadata.beritagar.id
- [4] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah
- [5] Lili Marlinah (2020) Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Jurnal Ekonomi, Volume 22 Nomor 2, Juni 2020 Copyright @ 2020, oleh Program Pascasarjana, Universitas Borobudur
- [6] Priangga, F., Suardy, W. and Noor, T.D.F.S., 2022. Tinjauan Atas Peranan Sales Promotion Pada PT. Ruang Abadi Properti Indo. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 2(1), pp.75-82.
- [7] Sulistiono, S., Mulyana, M. and Firmansyah, M.F., 2020. Pelatihan Pengembangan Merek Dan Kemasan Bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(2), pp.87-94.
- [8] Riwoe, F.L.R. and Purba, J.H.V., 2021. Analisis Sikap Multiatribut Fishbein Dalam Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Kampus IBI Kesatuan. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), pp.39-48.